Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 4 No.3, Agustus 2023 |pp: 2531-2536 |DOI : https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1504

Implementasi IVA Test Sebagai Penapisan Kanker Mulut Rahim Di Kelurahan Kwala Bekala

[1)]Riska Susanti Pasaribu*, [2)]Ingka Kristina Pangaribuan, [3)]Lidya Natalia Sinuhaji, [4)]Lisa Putri Utami Damanik, [5)]Ninsah Mandala Putri Sembiring, [6)]Ika Damayanti Sipayung
[1)4)5)]Kebidanan program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia
[2)]Kebidanan program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia
[3)]Kebidanan program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: riskasusantinataliap@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Implementasi,
Iva Test,
Penapisan,
Kanker Mulut Rahim
Kelurahan Kwala Bekala

ABSTRAK

Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia semakin tinggi. Promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Kanker mulut Rahim (Cancer Serviks) merupakan kanker tebanyak. Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim. Sasaran implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah wanita usia subur yang telah aktif dalam melakukan hubungan suami istri di kelurahan kwala bekala kota Medan dengan partisipan sebanyak 135 orang.
Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sempel simple random sampling dengan melakukan wawancara secara langsung dan pertanyaan yang tidak terencana.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test dilaksanakan dimana peserta berjumlah 135 orang, dinyatakan 4 orang dengan hasil pemeriksaan yaitu positif memiliki lesi kanker dan hasil pemeriksaan tersebut telah dilaporkan ke pihak puskesmas. Kepada pihak pihak Puskesmas untuk memberikan penyuluhan secara komprehensif tentang kanker mulut rahim dan mengimplementasikan IVA Test secara rutin di wilayah kerja Puskesmas.

Keywords:
Implementation_1
IVA Test_2
Screening_3
Cervical Cancer_4
District Kwala Bekala_5

ABSTRACT

The number of cervical cancer sufferers in Indonesia is getting higher. Health promotion and early detection are priorities for preventing and treating disease. Cervical cancer is the most common cancer. The purpose of the IVA examination is to reduce the morbidity of the disease by early treatment of cases found to determine abnormalities in the cervix. The target of implementing community service is women of childbearing age who have been active in conjugal relations in the kwala bekala village, Medan city with 135 participants.
The research method used is quantitative method with simple random sampling technique by conducting direct interviews and unplanned questions.
The results of this study indicate that counseling and early detection of cervical cancer with the IVA test were carried out where the participants totaled 135 people, it was stated that 4 people had positive test results that had cancerous lesions and the results of these tests had been reported to the puskesmas. To the Puskesmas to provide comprehensive counseling about cervical cancer and implement routine IVA Tests in the working area of the Puskesmas.

I. PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan sel yang abnormal. Kanker terjadi dengan adanya masa laten yang sangat panjang dengan titik mulai yang tidak teridentifikasi. Sel-sel kanker tumbuh dengan tanpa kontrol dan tanpa tujuan yang jelas. Pertumbuhan ini akan mendesak dan merusak pertumbuhan sel-sel normal. Sel yang normal akan tumbuh dengan tujuan untuk membentuk jaringan tubuh

dan mengganti jaringan yang rusak. Pertumbuhan sel-sel kanker akan menyebabkan jaringan menjadi besar yang disebut tumor (Namira Sangadji, 2020).

Kanker serviks atau kanker leher rahim disebabkan oleh infeksi yang diperoleh melalui hubungan seksual. Kanker serviks merupakan penyebab kanker terbanyak ke-2 pada wanita yang tinggal di daerah yang kurang berkembang dengan perkiraan terdapat 570.000 kasus baru pada tahun 2018 (84% dari kasus baru di seluruh dunia). Pada tahun 2018 diperkirakan 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks, lebih dari 85% kematian terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2019).

Berdasarkan data WHO penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dimana kanker sebagai penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Setiap tahun, 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara, 2015).

Menurut data Kemenkes RI tahun 2022, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk atau berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke-5 secara global. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (Kepmenkes RI, 2018).

Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia semakin tinggi. Promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Kanker mulut Rahim (Cancer Serviks) merupakan kanker tebanyak yang ditemukan oleh Yayasan Kanker Indonesia setelah kanker payudara. Menurut WHO (2018) 490.000 perempuan di dunia setiap bulannyanya didiagnosa terkena kanker serviks dan 80% berada di Negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks.

Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95% faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan.

Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker terutama kanker serviks. Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Hal ini diperkirakan akibat program skrining yang masing kurang. Perempuan yang berisiko terkena kanker serviks adalah usia diatas 30 tahun dengan puncak usia tersering adalah 45-54 tahun dengan riwayat multipara. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan papsmear secara rutin bagi kelompok berisiko. Diharapkan dengan adanya program deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tibawa ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi serta mencegah terjadinya progresifitas penyakit jika ditemukan gejala awal dari kanker serviks . Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan immunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Hasilnya dapat diketahui pada saat

pemeriksaan, sehingga apabila diperlukan pengobatan dapat segera dilakukan atau dirujuk (Fatma Zakaria, 2020).

Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas. Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat (Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan secara komprehensif kepada wanita usia subur kususnya kepada wanita yang telah aktif dalam melakukan hubungan seksual. Pengabdian kepada masyarakat ini dipublikasikan dalam bentuk artikel supaya dapat dijangkau oleh masyarakat luas tentang promosi kesehetan dan pemeriksaan IVA Test dan dapat dilakukan minimal sekali dalam setahun secara rutin.

II. MASALAH

Peneliti memilih Implementasi IVA Test Sebagai Penapisan Kanker Mulut Rahim Di Kelurahan Kwala Bekala dikarenakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada wanita sehingga deteksi dini kanker rahim dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Salah satu upaya deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan melalui IVA test. IVA test merupakan pemeriksaan inspeksi visual dengan mata telanjang (tanpa pembesaran) seluruh permukaan leher rahim dengan bantuan asam asetat/cuka yang diencerkan.

Kanker leher rahim merupakan tumbuhnya sel-sel abnormal pada jaringan serviks atau leher /mulut rahim. Serviks merupakan bagian ujung depan rahim yang menjulur ke vagina. Kanker leher rahim merupakan penyebab kematian ke dua di dunia (WHO, 2005).

Penelitian menunjukkan, 99,7% kanker serviks terkait dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Setelah terinfeksi HPV, infeksi bisa berkembang menjadi kanker serviks biasanya setelah 10–20 tahun. Meskipun begitu, tak semua infeksi HPV akan berubah menjadi kanker serviks. Kanker serviks banyak terjadi pada rentang usia 35 – 55 tahun. Rendah angka kejadian pada usia di bawah 20 tahun. Sedang pada usia di atas 65 tahun angka kejadiannya sekitar 20%.

Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim. Hampir 95% kanker serviks pada wanita disebabkan oleh virus HPV, yaitu virus papiloma (human papilloma virus). Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) biasa terjadi pada perempuan di usia reproduksi.

Gambar 1. Promosi Kesehatan tentang Bahaya Kanker Mulut Rahim

III. METODE

Sasaran implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah wanita usia subur yang telah aktif dalam melakukan hubungan suami istri di kelurahan kwala bekala kota Medan dengan partisipan sebanyak 135 orang. Hal ini bertujuan untuk dapat menginplementasikan deteksi dini dengan IVA Test serta memberikan sosialisasi manfaat dari IVA Test sebagai upaya pencegahan dan meningkatkan derajat kesehatan. Pendekatan metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sempel simple random sampling dengan melakukan wawancara secara langsung dan pertanyaan yang tidak terencana. Adapun tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, Tinjauan Lokasi. Tim pelaksana kegiatan melakukan diskusi bersama beberapa mitra praktek mandiri bidan, Puskesmas untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan serta mengetahui kegiatan secara detail.

Tahap kedua, Pembukaan. Tim pelaksana kegiatan sebelum melakukan pemeriksaan IVA Test terlebih dahulu melakukan penyuluhan tentang kanker rahim dan pelaksanaan IVA Test kepada peserta yaitu wanita usia subur.

Tahap ketiga, Presentase Materi. Tim kegiatan melakukan pemaparan materi tentang bahaya kanker serviks, penyebab kanker serviks, pencegahan kanker serviks dan pelaksanaan IVA Test. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan pencengahan dan pengurangan resiko kanker serviks. Tahap keempat, Penutup Dan Evaluasi. Disini tim pelaksana memberikan posttes kepada wanita usia subur sebagai peserta IVA Test, dengan tujuan agar tim pelaksana dapat menarik kesimpulan atas kegiatan penyuluhan dan implementasi IVA Test sehingga dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan kwala bekala kota Medan yang di awali dengan melakukan tinjauan lokasi untuk melihat bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan implementasi IVA Test yang akan dilaksanakan. Hasil yang didapat untuk kategori fasilitas telah memadai sesuai dengan standart, bahan habis pakai seperti asam asetat telah dilengkapi oleh pelaksana kegiatan.

Penyuluhan dan implementasi IVA Test dilakukan dengan tenaga kesehatan yang berkualifikasi bidan dan telah memiliki surat tanda registrasi, dan tim pelaksana terdiri dari 7 orang bidan dan mahasiswa. Penyuluhan dan deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test dilaksanakan dimana peserta berjumlah 135 orang, dinyatakan 4 orang dengan hasil pemeriksaan yaitu positif memiliki lesi kanker dan hasil

pemeriksaan tersebut telah dilaporkan ke pihak puskesmas terkait melalui bidan penanggung jawab. Penyuluhan dan pemeriksaan IVA Test ditujukan untuk mengajak wanita usia subur untuk melakukan screening deteksi dini kanker rahim dengan pemeriksaan IVA test.

Gambar 2. Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Test

Hasil yang dicapai dengan kegiatan ini pihak terkait sangat mendukung dan memberikan ucapan terima kasih karena pihak Sekolah tinggi ilmu kesehatan Mitra Husada Medan telah berkolaborasi dengan pihak Puskesmas dan pemerintah setempat terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan mencapai hasil yang baik karena semua wanita usia subur yang mengikuti penyuluhan telah bersedia melakukan penapisan kanker rahim melalui pemeriksaan IVA Test sebagaia upaya deteksi dini kanker rahim dengan IVA test sebanyak 135 orang dan sesuai dengan laporan bukti kegitan yang telah dilaksanakan. Masyarakat juga mengharapkan bahwa program ini dapat berlanjut sehingga dapat menekan angka kejadian kanker rahim dan dapat meningkatkan serta kesadaran masyrakat khususnya wanita usia subur untuk memeriksakan dirinya melalui pemeriksaan IVA Test.

Table 1. Perbedaan Skor Pengetahuan

Variabel	**Partisipan**	
Skor Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Rerata (SD)	47,51	84,27
Median	38,62	76,29
Rentang	17-70	68-100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test yang semula nilai rata-rata 47,51 menjadi 84,27. Pendidikan pencegahan kanker rahim pada wanita usia subur di kelurahan kwala bekala kota Medan telah tersedia di Puskesmas setempat dan dapat dilakukan pemeriksaan kapan saja. Pendidikan pencegahan kanker rahim dapat berupa pendidikan tekstual atau konseptual yang bisa dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada diwilayah Puskesmas Kelurahan Kwala Bekala tersebut. Tanda dan Gejala dari kanker serviks yaitu Fluor albus (keputihan) merupakan gejala yang sering ditemukan getah yang keluar dari vagina ini makin lama akan berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan, perdarahan yang dialami segera setelah bersenggama (perdarahan kontak).

Upaya pencegahan yang paling utama adalah menghindarkan diri dari faktor risiko seperti penggunaan kondom bila berhubungan seks, menghindari merokok, menghindari mencuci vagina dengan anti septik tidak dilakukan secara rutin, jangan pernah menaburi talk pada vagina yang terasa gatal atau kemerahan, diet rendah lemak, meningkatkan konsumsi Vitamin terutama betakaroten, vitamin C, dan asam

folat, hubungan seks terlalu dini, berganti- ganti pasangan, penggunaan estrogen dalam jangka waktu yang lama, dan kondisi sosial ekonomi individu. Deteksi dini yang dapat dilakukan pada kanker serviks antara lain dilakukan dengan cara Pap smear, Biopsi dan pemeriksaan dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang juga merupakan alternatif skrining untuk kanker serviks.

V. KESIMPULAN

Setelah diberikan penyuluhan dan implemetasi IVA test diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan wanita usian subur tentang penapisan kanker rahim yang semula nilai rata-rata 47,51 menjadi 84,27, dan dari 135 wanita usia subur semua mengikuti pemeriksaan IVA Test dan berkomitmen untuk secara rutin dalam melakukan pemeriksaan IVA Test ke Puskesmas guna mendeteksi kanker rahim. Peningkatan pengetahuan wanita usia subur merupakan harapan pelaksana kegiatan sebagai landasankeberhasilan pelaksanaan kegiatan, sehingga program dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan secara konsisten, sehingga upaya dalam menekan angka kanker rahim dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami ucapkan Kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung Pengabdian ini sehingga Pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dan kepada kepala Puskesmas Kelurahan Kwala Bekala yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian dan kepada Tim Pengabdian juga kami ucapkan terimakasih atas kerjasama dari awal sampai dengan pengabdian ini selesai dan terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh mahasiswa yang berperan serta dalam kegiatan ini dan telah aktif berpartisipasi dalam Pengabdian ini semoga Pengabdian ini dapat dilanjutkan pada kelompok variable yang berbeda dan dilokasi yang berbeda sehingga dapat terus berjalan dan berkembang untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatma Zakaria, 2020 : Penyuluhan Dan Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim Dengan Iva Test Di Desa Molowahu. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2. Kepmenkes RI, 2018 : Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks
3. Kemenkes RI. 2015. Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara
4. Kemenkes, RI. 2018. Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Health Technology Assesment Indonesia
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI; 2011
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Stat. Nomor 796/Menkes/SK/VII/2015
7. Namira Wadjir Sangadji, Ira Marti Ayu, Erna Veronika. 2022 : Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Hpv Pada Orang Tua Murid Di SMP Arif Nu Sukaraja Tahun 2022. Diakses : https://scholar.google.com/citations?user=eSRhUhAAAAAJ&hl=en
8. Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara, 2015.
9. Hyuna Sung, PhD, Jacques Ferlay, MSc, ME, dkk : Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries.
10. World Health Organization. 2019. Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice. Geneva: WHO
11. World Health Organization. 2005. Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice. Geneva: WHO